

FAKTOR PENGHAMBAT KOMUNIKASI INTERPERSONAL PADA SISWA DI SMP NEGERI 23 BANJARMASIN

M.Rahman, Zainal Fauzi, S.pd.,Mp.Kons. Rudi Haryadi M.pd.

Universitas Islam Kalimantan Muhammad Arsyad Al-Banjari Banjarmasin
E-mail:rahmanmuhammad447@gmail.com/083151625024

ABSTRAK

Latar belakang penelitian ini dikarenakan banyaknya komunikasi yang terganggu dilingkungan sekolah, untuk itu saya tertarik melakukan penelitian ini. Untuk menganalisis pola Komunikasi Interpersonal siswa di SMP Negeri 23 Banjarmasin dan Untuk menganalisis faktor yang menghambat komunikasi interpersonal siswa di SMP Negeri 23 Banjarmasin. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode studi kasus. Hasil penelitian ditemukan dengan mengetahui pola komunikasi interpersonal melalui layanan bimbingan kelompok, dan faktor penghambat komunikasi interpersonal fisik dll. Disaat pandemi covid 19 ini guru bk memberikan layanan bimbingan kelompok melalui media sosial bertujuan untuk menyediakan informasi-informasi yang bermanfaat kepada siswa dan faktor penghambat komunikasi interpersonal siswa adalah lingkungan, fisik, dan bahasa yang berbeda. Saran bagi guru Bimbingan dan Konseling dalam memberikan layanan harus menyesuaikan dengan prosedur Bimbingan dan Konseling yang berlaku sesuai prosedur pemerintah, Saran bagi siswa agar hendaknya apabila ada permasalahan hendaknya di ceritakan atau di konsultasikan kepada guru Bimbingan dan Konseling, Saran bagi peneliti untuk penelitian selanjutnya harus di perhatikan dan di siapkan apa yang di perlukan dalam penelitian,

Kata Kunci: Komunikasi, Komunikasi interpersonal, Faktor penghambat.

ABSTRACT

The background of this research is due to the many disturbed communication in the school environment, for that I am interested in doing this research. To analyze students' interpersonal communication patterns at SMP Negeri 23 Banjarmasin and to analyze the factors that hinder students' interpersonal communication at SMP Negeri 23 Banjarmasin. The method used in this research is the case study method. The results of the study were found by knowing the interpersonal communication patterns through group guidance services, and the inhibiting factors for physical interpersonal communication etc. During the Covid 19 pandemic, the BK teacher provided group guidance services through social media aimed at providing useful information to students and the inhibiting factors for students' interpersonal communication were different environments, physical and language. Suggestions for Guidance and Counseling teachers in providing services must adapt to the Guidance and Counseling procedures that apply according to government procedures, Suggestions for students that if there are problems, they should be told or consulted with the Guidance and Counseling teacher, Suggestions for researchers for further research must be addressed. pay attention and prepare what is needed in research,

Keywords: *Communication, Interpersonal communication, Inhibiting factors.*

PENDAHULUAN

Peneliti beranggapan Komunikasi merupakan suatu pemikiran mengenai sistem penyampaian pesan yang didalamnya terdiri atas komponen-komponen berupa unsur komunikasi. Komponen-komponen tersebut saling terikat demi tersampainya pesan dari komunikator kepada komunikan. Adapun Pengertian komunikasi dapat dimaknai sebagai jalannya proses dimana seseorang maupun sekelompok orang menciptakan serta menggunakan sejumlah informasi agar saling terhubung dengan lingkungan sekitar. Secara umum komunikasi dapat dilakukan secara verbal serta dapat dipahami oleh kedua belah pihak berkaitan. Melalui komunikasi, manusia biasa saling memahami, mengembangkan diri, mengekspresikan gagasan dan emosi, menyelesaikan masalah, saling mengingatkan kepada kebaikan, menyebarkan pengetahuan, dan pengembangan budaya. Adapun pengertian komunikasi menurut beberapa ahli, menurut Handayani (2011:275) Komunikasi secara terminologis merujuk pada adanya proses penyampaian suatu pernyataan oleh seseorang kepada orang lain. Jadi dalam pengertian ini yang terlibat dalam komunikasi adalah manusia. Oleh karena itu komunikasi ini sangat penting dikarenakan ini membuat sosial manusia meningkat hingga bermanfaat dan saling mengerti dalam berkomunikasi dengan sesama manusia. Nurhadi (2017 : 91) komunikasi adalah proses penyampaian suatu pernyataan seseorang kepada orang lain. Dalam artian bahwa komunikasi itu bersifat saling menguntungkan dengan sesama manusia untuk saling memahami satu sama yang lainnya.

Menurut Wijaya (2013:116) Komunikasi secara umum merupakan aktivitas dasar manusia, dengan berkomunikasi manusia dapat berhubungan satu sama lain dalam kehidupan sehari-hari dimanapun manusia itu berada. Komunikasi juga merupakan hal yang sangat vital dalam keberlangsungan dan keberhasilan sebuah interaksi, baik dalam lingkungan formal semisal organisasi/lembaga pendidikan maupun pada tataran interaksi pada organisasi yang bersifat umum. *Interpersonal Skill* bukan merupakan bagian dari karakter kepribadian yang bersifat bawaan, melainkan merupakan ketrampilan yang bisa dipelajari. *Interpersonal Skill* yang baik dapat dibangun antara lain dari kemampuan mengembangkan perilaku dan komunikasi yang asertif. komunikasi yang dilakukan dengan orang lain sehingga tindak balas dan evaluasinya memerlukan orang lain.

Adapun disini pengertian komunikasi interpersonal menurut Mulyana (dalam Sapril, 2011:7) Komunikasi adalah komunikasi antara orang-orang secara tatap muka, yang memungkinkan setiap

DipublikasikanOleh :

UPT PublikasidanPengelolaanJurnal

Universitas Islam Kalimantan Muhammad Arsyad Al-Banjari Banjarmasin

pesertanya menangkap reaksi orang lain secara langsung, baik secara verbal ataupun nonverbal. Dalam hal ini komunikasi interpersonal ialah komunikasi yang biasa kita lakukan dalam sehari hari dirumah maupun diluar rumah dalam artian satu sama yang lain.

Menurut Miller dalam Hasanah (2015: 52) komunikasi interpersonal merupakan jenis komunikasi yang terjalin secara harmonis dimana masing- masing pelaku komunikasi dapat bertindak sebagai komunikator maupun komunikan secara bergantian dan dilingkupi dinamika psikologis yang begitu mendalam secara *face to face*. Oleh karena itu komunikasi interpersonal ini menyangkut komunikator maupun komunikan secara bergantian menjelaskan suatu masalah agar saling mengerti satu sama lain, hal ini biasa dilakukan di kehidupan sehari-hari verbal maupun nonverbal tapi komunikasi interpersonal ini lebih efektif secara *face to face*

Menurut Utami (2015:5) komunikasi interpersonal siswa terhadap teman separtaran, siswa mampu mendeskripsikan sikap teman yang baik. Hal ini ditunjukkan ketika siswa mengenal teman satu kelas dan juga mengerti sikap teman yang baik seperti apa. Wawancara menunjukkan bahwa siswa mengenal semua teman yang ada di kelas. Selain mengenal teman yang ada di kelas, mendeskripsikan teman yang baik ditunjukkan dengan siswa memiliki persepsi yang baik kepada teman. Bagaimana pun komunikasi interpersonal pada siswa ialah melihat semua berbagai macam sifat temannya yang dikelas hingga membuat siswa saling mengerti dengan keadan sifat temannya dikelas, biasanya teman sebangkunya lah yang lebih mengenal akan diri siswa tersebut.

Menurut Ropiani (2017:118) Faktor Pendukung dan Komunikasi interpersonal dipengaruhi oleh bebrapa faktor yang dapat mendukung atau malah menghambat keberhasilan komunikasi interpersonal tersebut. Faktor pendukung dan penghambat komunikasi interpersonal diuraikan sebagai berikut : a) Komunikator memiliki kredibilitas/kewibawaan yang tinggi, b) Komunikan memiliki pengetahuan yang luas, c) Pesan komunikasi dirancang dan disampaikan sedemikian rupa. Jadi faktor pendukung komunikasi itu komunikan harus memiliki daya tarik tersendiri baik itu dari fisik maupun non fisik, komunikan memiliki pengetahuan yang luas dan mampu menerima pesan, dan komunikan harus menyampaikan secara jelas sesuai kondisi dan situasi.

Menurut Ropiani (2017:118) Faktor-faktor yang dapat menghambat komunikasi adalah sebagai berikut: a) Komunikator komunikator gagap (hambatan biologis), komunikator tidak kredibel/tidak berwibawa dan kurang memahami karakteristik

komunikasikan (tingkat pendidikan, usia, jenis kelamin, dan lain-lain) atau komunikator yang gugup (hambatan psikologis), perempuan tidak bersedia terbuka terhadap lawan bicaranya yang laki-laki (hambatan gender). b) Komunikasikan yang mengalami gangguan pendengaran (hambatan biologis), komunikasikan yang tidak berkonsentrasi dengan pembicaraan (hambatan psikologis), seorang perempuan akan tersipu malu jika membicarakan masalah seksual dengan seorang lelaki (hambatan gender). c) Komunikasikan dan komunikasikan kurang memahami latar belakang sosial budaya yang berlaku sehingga dapat melahirkan perbedaan persepsi. d) Komunikasikan dan komunikasikan saling berprasangka buruk yang dapat mendorong ke arah sikap apatis dan penolakan. e) Komunikasi berjalan satu arah dari komunikator ke komunikasikan secara terus menerus sehingga komunikasikan tidak memiliki kesempatan meminta penjelasan. f) Komunikasi hanya berupa penjelasan verbal/kata-kata sehingga membosankan. g) Tidak digunakannya media yang tepat atau terdapat masalah pada teknologi komunikasi (microphone, telepon, power point, dan lain sebagainya). h) Perbedaan bahasa sehingga menyebabkan perbedaan penafsiran pada simbol-simbol tertentu. Jadi faktor penghambat komunikasi ialah komunikasikan gagap seakan dia tidak memiliki kewibawaan di dalam dirinya, komunikasikan kurang konsentrasi sehingga mengalami perbedaan persepsi, komunikasikan terlalu serius sehingga membosankan, perbedaan bahasa sehingga membuat sulit untuk dimengerti.

Menurut Efendi (2018:89) Pola komunikasi bagi suku Banjar akan mencoba untuk menggunakan bahasa Banjar dan jika tidak mengerti baru menggunakan bahasa Indonesia, hal ini merupakan cara mereka untuk mengakomodasi komunikasi yang berjalan. Dalam menjalankan proses akomodasi tentunya ada media untuk menanamkan pengetahuan maupun pemahaman akan pentingnya menyesuaikan diri.

Menurut Efendi (2018:93) Faktor penghambat komunikasi bagi masyarakat suku banjar adalah aktifitas warga sendiri yang kadangkala membuat salah satu etnis atau seseorang merasa tidak nyaman, prasangka sendiri hanya muncul oleh perorangan tidak kepada masyarakat secara menyeluruh.

Fakta dilapangan berdasarkan observasi yang di temukan peneliti di antaranya beberapa faktor penghambat yang sesuai paparan dari Ropiani (2017:118) faktor penghambat komunikasi interpersonal hal ini menyebabkan siswa tersebut dijauhi temannya, adapun juga terdapat siswa yang suka sendiri, dan siswa pendiam tidak suka bergaul dengan orang banyak. Berdasarkan penelitian melalui angket DCM di SMP Negeri 23 Banjarmasin

DipublikasikanOleh :

UPT PublikasidanPengelolaanJurnal

Universitas Islam Kalimantan Muhammad Arsyad Al-Banjari Banjarmasin

ternyata terdapat permasalahan anak didik yang kurangnya komunikasi interpersonal. Maka dari itu permasalahan yang diatas menyangkut tentang kurangnya komunikasi interpersonal siswa menyangkut siswa untuk berkomunikasi dan berinteraksi untuk kedepannya juga agar membantu guru Bimbingan dan Konseling mengetahui hal tersebut oleh sebab itu perlu untuk di teliti. Melihat permasalahan anak didik tersebut yang dijelaskan diatas maka saya sebagai peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul **“Faktor Penghambat Komunikasi Interpersonal Pada Siswa di SMP Negeri 23 Banjarmasin”**.

HASIL PENELITIAN

Kesimpulan wawancara dengan guru Berdasarkan hasil wawancara dengan ibu Laeilla Qamariah, S.pd. I guru Bimbingan dan Konseling, Beliau mengatakan melalui program layanan bimbingan kelompok untuk meningkatkan komunikasi interpersonal siswa, disini yang terlibat dalam melaksanakan layanan bimbingan kelompok hanyalah guru Bimbingan dan Konseling dan siswa saja,dan guru Bimbingan dan Konseling sendiri menggunakan komunikasi yang verbal untuk menjalin komunikasi yang baik dengan siswa tersebut,dan disini guru Bimbingan dan Konseling tidak melibatkan masyarakat luar dikarenakan kan masih lingkungan sekolah saja berkaitan langsung dengan siswa,dan guru Bimbingan dan Konseling melakukan kunjungan pribadi untuk memantau perkembangan siswanya untuk memastikan siswanya,guru Bimbingan dan Konseling menjabarkan faktor penghambat komunikasi interpersonal yaitu lingkungannya,perbedaan bahasa ,dan fisik yang berbeda dengan temannya.

Berdasarkan hasil wawancara dengan siswa yang bernama Abdul Rasyid dia mengatakan adanya guru Bimbingan dan konseling itu dianggap sebagai polisi sekolah. Dalam kegiatan Bimbingan dan Konseling hanya guru Bimbingan dan Konseling,setelah melaksanakan kegiatan layanan Bimbingan dan Konseling oleh guru BK siswa dinasehati kembali apabila terulang lagi permasalahan yang sudah terjadi. Peneliti menanyakan kembali apa itu komunikasi interpersonal kepada siswa namun siswa tidak mengetahui apa itu komunikasi interpersonal kemudian peneliti menjelaskan apa itu komunikasi inerpersional.setelah itu peneliti menanyakan faktor apa saja yang menghambat komunikasi interpersonal siswa menjawab pemalu.

PEMBAHASAN

Pola Komunikasi Interpersonal siswa di SMP Negeri 23 Banjarmasin

Hasil wawancara dari ibu Laeilla Qamariah, S.Pd. I, salah satu guru Bimbingan dan Konseling, beliau menjelaskan tentang program pelaksanaan bimbingan dan konseling dalam meningkatkan Komunikasi interpersonal, Menurut Miller dalam Hasanah (2015: 52) komunikasi interpersonal merupakan jenis komunikasi yang terjalin secara harmonis dimana masing- masing pelaku komunikasi dapat bertindak sebagai komunikator maupun komunikan secara bergantian dan dilingkupi dinamika psikologis yang begitu mendalam secara *face to face*. Biasanya beliau menggunakan teknik layanan bimbingan kelompok untuk meningkatkan komunikasi interpersonal siswa di SMP Negeri 23 Banjarmasin bisa melalui program bimbingan kelompok berjalan dengan lancar, meski ada beberapa kendala di antaranya guru Bimbingan dan Konseling tidak bisa bertemu langsung dengan siswanya, namun tetap bisa di atasi oleh guru Bimbingan dan Konseling. Menurut Hasil wawancara dari Ibu Irna Fitriana, S. Pd, guru Bimbingan dan Konseling di SMP Negeri 23 Banjarmasin, beliau menjelaskan sependapat dengan ibu Laeilla Qamariah, S.Pd. I tentang program pelaksanaan bimbingan dan konseling dalam meningkatkan Komunikasi interpersonal siswa di SMP Negeri 23 Banjarmasin.

Hasil wawancara saya dengan siswa SMP N 23 Banjarmasin yang bernama Abdul Rasyid Pada hari Selasa Tanggal 28-juli-2020 sekitar Jam 19-29 yang melalui via online dengan aplikasi whatsapp berjalan dengan lancar dikarenakan saya dengan siswa tersebut sudah saling kenal. Peneliti menanyakan persepsi siswa SMP N 23 Banjarmasin dengan adanya layanan bimbingan dan konseling disekolah siswa tersebut menjawab adanya guru bk itu sendiri dianggap sebagai polisi sekolah. Wawancara peneliti dengan siswa kedua Hasil wawancara saya dengan siswa SMP N 23 Banjarmasin yang bernama Aditya Wahyu Pada hari Kamis Tanggal 30-juli-2020 sekitar Jam 15-25 yang melalui via online dengan aplikasi whatsapp berjalan dengan lancar dikarenakan saya dengan siswa tersebut sudah saling kenal. Wawancara peneliti dengan siswa ketiga Peneliti menanyakan persepsi siswa SMP N 23 Banjarmasin dengan adanya layanan bimbingan dan konseling disekolah siswa tersebut menjawab apabila ada permasalahan di lingkungan sekolah guru langsung saja memanggil siswa keruang guru bk tersebut. Menurut peneliti Komunikasi interpersonal juga dapat ditingkatkan dengan adanya layanan bimbingan kelompok sehingga siswa dapat aktif berkomunikasi dengan teman maupun guru nya dilingkungan sekolah.

Kesimpulan menurut peneliti adalah tentang pola Komunikasi Interpersonal siswa di SMP Negeri 23 Banjarmasin jadi diketahui bahwa pola komunikasi

DipublikasikanOleh :

UPT PublikasidanPengelolaanJurnal

Universitas Islam Kalimantan Muhammad Arsyad Al-Banjari Banjarmasin

interpersonal menggunakan teknik layanan bimbingan kelompok untuk meningkatkan komunikasi interpersonal siswa di SMP Negeri 23 Banjarmasin bisa melalui program bimbingan kelompok

Faktor yang menghambat komunikasi interpersonal siswa di SMP Negeri 23 Banjarmasin

Menurut ibu Laeilla Qamariah, S.Pd. I Faktor penghambat komunikasi interpersonal pada siswa di SMP Negeri 23 Banjarmasin adalah Lingkungannya, Perbedaan bahasa,Fisik yang berbeda dengan teman yang lain. Menurut Ropiani (2017:118) Faktor-faktor yang dapat menghambat komunikasi adalah sebagai berikut: a) Komunikator komunikator gagap (hambatan biologis), komunikator tidak kredibel/tidak berwibawa dan kurang memahami karakteristik komunikan (tingkat pendidikan, usia, jenis kelamin, dan lain-lain) atau komunikator yang gugup (hambatan psikologis), perempuan tidak bersedia terbuka terhadap lawan bicaranya yang laki-laki (hambatan gender). b) Komunikan yang mengalami gangguan pendengaran (hambatan biologis), komunikan yang tidak berkonsentrasi dengan pembicaraan (hambatan psikologis), seorang perempuan akan tersipu malu jika membicarakan masalah seksual dengan seorang lelaki (hambatan gender). c) Komunikator dan komunikan kurang memahami latar belakang sosial budaya yang berlaku sehingga dapat melahirkan perbedaan persepsi. d) Komunikator dan komunikan saling berprasangka buruk yang dapat mendorong ke arah sikap apatis dan penolakan. e) Komunikasi berjalan satu arah dari komunikator ke komunikan secara terus menerus sehingga komunikan tidak memiliki kesempatan meminta penjelasan. f) Komunikasi hanya berupa penjelasan verbal/kata-kata sehingga membosankan. g) Tidak digunakannya media yang tepat atau terdapat masalah pada teknologi komunikasi (microphone, telepon, power point, dan lain sebagainya). h) Perbedaan bahasa sehingga menyebabkan perbedaan penafsiran pada simbol- simbol tertentu.Menurut Ibu Irna Fitriana, S. Pd Faktor penghambat komunikasi interpersonal pada siswa di SMP Negeri 23 Banjarmasin adalah lingkungannya, perbedaan bahasa, fisik yang berbeda dengan teman yang lain.gugup dan pemalu.

Kesimpulan menurut peneliti adalah tentang Faktor penghambat komunikasi interpersonal pada siswa di SMP Negeri 23 Banjarmasin jadi diketahui bahwa penghambat komunikasi interpersonal adalah faktor lingkungan,perbedaan fisik, perbadaan bahasa.

PENUTUP

Pada penelitian ini peneliti mengetahui pelayanan guru Bimbingan dan Konseling selama memberikan pelayan konseling disaat pandemi COVID-19 disekolah SMP Negeri 23 Banjarmasin berjalan dengan baik, meski banyak hambatan baik bagi guru Bimbingan dan Konseling dan siswa. Adapun pelayanan yang di berikan guru Bimbingan dan Konseling untuk meningkatkan komunikasi interpersonal siswa dengan melalui layanan bimbingan kelompok itu sendiri menggunakan aplikasi online yang berbentuk classroom, layanan ini bertujuan untuk menyediakan informasi-informasi yang bermanfaat agar dapat membantu siswa lebih aktif dalam berkomunikasi. Disini dilakukan oleh sekelompok siswa yang dimana siswa bebas berpendapat mengeluarkan pendapatnya masing-masing.

Peneliti mengetahui pola komunikasi interpersonal siswa di SMP Negeri 23 Banjarmasin melalui guru bimbingan dan konseling disana melalui komunikasi verbal karena guru bimbingan dan konseling menyampaikan layanan berbentuk lisan maupun tulisan berhubung disaat pandemi COVID 19 ini guru bimbingan dan konseling menggunakan media sosial.

Adapun terdapat faktor penghambat komunikasi interpersonal siswa di SMP Negeri 23 Banjarmasin adalah lingkungannya, perbedaan bahasa, fisik yang berbeda dengan teman yang lain, gugup dan pemalu.

REFERENSI

- Afni, R. A. N., Madihah, H., & Susanto, D. (2017). *Meningkatkan Kemampuan Komunikasi Interpersonal Siswa Melalui Layanan Bimbingan Kelompok Dengan Teknik Assertive*. Training Jurnal Mahasiswa BK An-Nur, 3 (3), 13.
- Dewi, K. (2016). *Pengaruh Layanan Bimbingan Kelompok Dengan Teknik Sociodrama Terhadap Perilaku Aseritif Siswa Kelas IX SMP Negeri 25 Semarang Tahun Ajaran 2015/2016*.
- Efendi, D. T. (2018). *Komunikasi Antar Budaya Etnis Jawa Dengan Etnis Banjar Di Desa Teluk Dalam, Kecamatan Tenggarong Seberang*. eJurnal Ilmu Komunikasi, 6 (1), 83-97.
- Handayani. (2011). *Membangun Komunikasi Efektif Untuk Utami*. Jurnal Ta'dib, 151 (02), 275.
- Hasanah, H. (2015). *Pengaruh Komunikasi Interpersonal Dalam Menurunkan Problem Tekanan Emosi Berbasis Gender* Jurnal Sawwa, 11 (1), 52.

- Moleong, L. J. (2011). *Metodologi Penelitian Kualitatif Edisi Revisi*. Bandung : PT. Remaja Rosdakarya.
- Ningtias, T. (2016). *Analisis Komunikasi Interpersonal Bagian Pelayanan Dan Administrasi Perusahaan Listrik Negara (Pln) Area Samarinda Dalam Menangani Keluhan Pelanggan*. eJournal Ilmu Komunikasi, 4 (3), 404.
- Nurhadi, Z. F. (2017). *Kajian Komunikasi Tentang Efektivitas Pesan*. Jurnal Komunikasi Hasil Pemikiran dan Penelitian, 3 (1), 91.
- Putriningtyas, A. (2018). *Penerapan Sociodrama Untuk Meningkatkan Interaksi Sosial Pada Remaja Pengguna Smartphone*.
- Pertiwi, Y. A. (2018). *Efektivitas Layanan Bimbingan Kelompok dengan Teknik Sociodrama dalam Meningkatkan Komunikasi Interpersonal Peserta Didik Kelas X SMK Pgri 4 Bandar Lampung Tahun Pelajaran 2017/2018*.
- Ratnita, L. (2018). *Meningkatkan Kemampuan Hubungan Interpersonal Melalui Layanan Bimbingan Kelompok Teknik Sociodrama Pada Siswa Kelas IX-1 SMP Negeri 1 Praya Barat Daya*. Jurnal Paedagoria, 9 (1), 12.
- Ropiani, M. (2017). *Komunikasi Interpersonal Tenaga Pendidikterhadap Keberhasilan Belajar Siswa Pada Mis Assalam Martapura Dan Min Sungai Sipai Kabupaten Banjar*. Jurnal Nalar, 1 (2), 118
- Sapril. (2011). *Komunikasi Interpersonal Pustakawan*. Jurnal Iqra, 5 (1). 7
- Sugiyono. (2010). *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, kualitatif, dan R&D*. Bandung : Alfabeta
- Utami. (2015). *Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Komunikasi Interpersonal Guru Dan Siswa Kelas Iiib Sdit Luqman Alhakim Internasional, Banguntapan, Bantul, Yogyakarta*. Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar, 4 (17), 5.
- Wijaya, I.S. (2013). *Komunikasi Interpersonal Dan Iklim Komunikasi Dalam Organisasi*. Jurnal Dakwah Tabligh, 14 (1) 116
- Wilhalminah, A. (2017). *Pengaruh Keterampilan Komunikasi Terhadap Perkembangan Moral Siswa Pada Mata Pelajaran Biologi Kelas Xi Ipa Sma Muhammadiyah Limbung*. Jurnal Biotek, 5 (2), 43.
- Zehni. (2019). *Meningkatkan Kemampuan Hubungan Interpersonal Melalui Layanan Bimbingan Kelompok Teknik Sociodrama Pada Siswa Kelas IX-1 SMP Negeri 1 Praya*. Jurnal Pendidikan Mandala, 4 (4), 44.